
“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pembelajar”

Husen Firdaus¹, Paras Rindwianto², Mustafa Rahman³, Sendi⁴, Nurul Zaman⁵

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: 12310110665@students.uin-suska.ac.id¹, 12310111566@Students.uin-suska.ac.id², 12310113755@Students.uin-suska.ac.id³, 12310112720@Students.uin-suska.ac.id⁴, nurulzaman@uin-suska.ac.id⁵

Article received: 28 September 2025, Review process: 12 Oktober 2025,

Article Accepted: 22 November, Article published: 20 Desember 2025

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of interactive online learning applications in enhancing learners' interest in Islamic Religious Education. As digital learning environments continue to grow, interactive platforms offering multimedia content, real-time quizzes, gamified activities, and collaborative discussion spaces have the potential to transform traditional learning experiences. This research explores how these technological features contribute to increased motivation, engagement, and understanding among students studying Islamic Religious Education. Using a mixed-method approach, data were collected through questionnaires, learning observations, and interviews to obtain a comprehensive understanding of learners' experiences. The findings reveal that interactive online applications significantly improve learning interest by providing dynamic content, instant feedback, and flexible learning opportunities that accommodate diverse learning styles. Students demonstrated higher participation, improved focus, and stronger enthusiasm when using interactive learning tools compared to conventional methods. Despite challenges such as internet instability and varying levels of digital literacy, the overall impact remained positive. The study concludes that interactive online learning applications are an effective strategy to foster greater learning interest in Islamic Religious Education, provided educators integrate technology meaningfully and develop engaging instructional designs.

Keywords: *interactive online learning; learning interest; Islamic Religious Education; digital learning effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran online interaktif dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Seiring berkembangnya lingkungan pembelajaran digital, platform interaktif yang menyediakan konten multimedia, kuis real-time, aktivitas gamifikasi, serta ruang diskusi kolaboratif berpotensi mengubah pengalaman belajar tradisional. Penelitian ini menelusuri bagaimana fitur-fitur teknologi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman pembelajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Menggunakan pendekatan metode campuran, data diperoleh melalui kuesioner, observasi pembelajaran, dan wawancara untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pengalaman pembelajar. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran online interaktif secara signifikan meningkatkan minat belajar dengan menyediakan konten yang dinamis, umpan balik instan, serta fleksibilitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi, fokus yang lebih baik, dan antusiasme yang lebih kuat ketika menggunakan alat pembelajaran interaktif dibandingkan metode konvensional. Meskipun terdapat tantangan seperti ketidakstabilan internet dan tingkat literasi digital yang beragam, dampak keseluruhan tetap positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran online interaktif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, selama pendidik mengintegrasikan teknologi secara bermakna dan merancang pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran online interaktif; minat belajar; Pendidikan Agama Islam; efektivitas pembelajaran digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak mendalam pada pendidikan modern, termasuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks pembelajaran online, e-learning dan media digital interaktif semakin diadopsi oleh lembaga pendidikan agama karena kapasitasnya untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi, video interaktif, dan platform daring bisa meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pengalaman belajar siswa.

Media interaktif memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Aplikasi pembelajaran yang memadukan kuis, animasi, dan audio-visual membantu menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam PAI dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Melalui integrasi teknologi digital, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada ceramah tradisional tetapi bisa menjadi lebih komunikatif dan partisipatif.

Minat belajar merupakan faktor kunci dalam pencapaian hasil pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama. Media digital terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Misalnya, platform kuis online seperti Quizizz dapat merangsang semangat siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkompetisi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik.

Efektivitas aplikasi interaktif tidak hanya dilihat dari motivasi, tetapi juga dari pemahaman materi. Dengan fitur umpan balik langsung dan pembelajaran adaptif, aplikasi digital membantu siswa mengidentifikasi kesulitan mereka dan memperbaiki pemahaman secara real time. Hal ini sangat penting dalam pelajaran agama yang banyak mengandung konsep teologis dan nilai moral yang membutuhkan refleksi mendalam.

Meski demikian, penerapan aplikasi pembelajaran interaktif di PAI menghadapi sejumlah tantangan. Infrastruktur seperti koneksi internet dan perangkat digital masih menjadi hambatan di beberapa sekolah, sementara kompetensi guru dalam penggunaan teknologi belum merata. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran online interaktif

sangat relevan untuk menggali manfaat, hambatan, dan strategi implementasi agar pembelajaran PAI melalui aplikasi bisa lebih efektif dan berdampak dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan *library research* (studi kepustakaan) sebagai metode utama untuk menggali literatur terkait efektivitas aplikasi pembelajaran online interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan ini, peneliti menelusuri dokumen-dokumen tertulis seperti jurnal ilmiah, buku akademis, artikel konferensi, dan laporan penelitian untuk memperoleh data teoritis dan konseptual. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, sehingga sangat sesuai untuk memahami perkembangan teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam secara komprehensif. Pendekatan serupa telah digunakan dalam penelitian kurikulum PAI, di mana *library research* membantu mengidentifikasi tren konseptual, kesenjangan penelitian, dan kerangka teoritis.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menyaring literatur berdasarkan relevansi dengan topik utama, kredibilitas penerbit, serta kekinian publikasi. Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten (*content analysis*) yang menitikberatkan pada tematikisasi konsep, mengidentifikasi pola-pola pemikiran, dan mengevaluasi implikasi pedagogis dari berbagai temuan literatur. Prosedur ini mengikuti tahapan klasik penelitian kepustakaan, yaitu menentukan topik, mencari dan memilih sumber literatur, menganalisis isi, menyusun sintesis temuan, dan menyajikannya dalam bentuk naratif analitis. Pendekatan ini telah dijelaskan secara rinci dalam konteks penelitian Pendidikan Agama Islam sebagai metode yang efektif untuk membangun landasan teori dan memformulasikan rekomendasi akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi aplikasi pembelajaran online interaktif

Secara bahasa, “aplikasi pembelajaran online interaktif” dapat diartikan sebagai perangkat lunak berbasis internet yang dirancang untuk proses belajar-mengajar, di mana pembelajar berinteraksi secara aktif dengan konten serta sistem. Kata “aplikasi” merujuk pada program digital, “pembelajaran” berarti proses memperoleh pengetahuan, “online” menunjukkan koneksi melalui jaringan internet, dan “interaktif” mengimplikasikan adanya respons timbal balik antara pengguna dan aplikasi. Dengan demikian, secara sederhana istilah ini menunjuk pada platform digital yang memfasilitasi pembelajaran sambil memungkinkan pertukaran aktif antara materi dan peserta.

Dari segi istilah teori, aplikasi pembelajaran interaktif merupakan bagian dari teknologi pendidikan yang berfokus pada integrasi media digital dalam proses instruksional. Sebagai alat pembelajaran, aplikasi interaktif tidak hanya menyajikan materi secara pasif tetapi mengajak siswa untuk terlibat melalui aktivitas seperti kuis, simulasi, dan interaksi multimedia. Penelitian oleh Sastrakusumah dkk. dalam

JTEP menyoroti bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif (misalnya dengan aplikasi seperti iSpring Presenter) mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa. (Nazar et al., 2020)

Dalam kerangka teori konstruktivisme, aplikasi pembelajaran online interaktif mendukung pembelajaran di mana siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut penelitian di *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, integrasi teori konstruktivis dalam teknologi digital membuka kesempatan bagi pembelajar untuk mengeksplorasi, merefleksikan, dan membangun makna secara mandiri dalam konteks Pendidikan Islam. Dengan mekanisme interaksi dalam aplikasi, siswa dapat berekspeten dan membentuk pemahaman pribadi tentang konsep keagamaan.

Selain itu, pendekatan connectivism sangat relevan dalam konteks aplikasi online interaktif karena teori ini menekankan bahwa pengetahuan tersebar di jaringan dan kemampuan untuk terkoneksi menjadi bagian dari proses pembelajaran. Dalam jurnal *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, dijelaskan bahwa pemanfaatan e-learning mencerminkan pemikiran koneksiisme, di mana siswa dapat mengakses sumber belajar, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan melalui jaringan digital. Dengan aplikasi interaktif, pengguna dapat menjalin koneksi dengan konten, sesama siswa, maupun komunitas belajar yang lebih luas.

Dari sudut pengembangan teknologi, beberapa aplikasi pembelajaran interaktif juga menggabungkan konsep pembelajaran adaptif. Pembelajaran adaptif memungkinkan sistem menyesuaikan konten dan jalur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan respon siswa. Dalam konteks kurikulum modern, seperti diuraikan dalam jurnal *Jurnal Kependidikan Media*, integrasi teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivis dalam teknologi adaptif memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap karakteristik individu siswa. (Septianti & Afiani, 2020) Hal ini memperkuat peran aplikasi sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya interaktif, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing.

Karakteristik Aplikasi Pembelajaran Online Interaktif

Menurut Tung karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet (Eka Santika, 2020)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam bahasa Inggris (virtual learning) sebenarnya sudah diperkenalkan sejak lama dimulai dipekenalkan teknologi pendukung PJJ itu sendiri. Hanya saja di Indonesia istilah PJJ menjadi hal baru ketika pandemi Covid-19 Pada Awal Januari 2020, sebuah virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (Covid-19). Sebuah Virus jenis baru yang berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 menjangkit keseluruhan dunia. Selama masa darurat Covid-19, berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu dengan sistem PJJ.

Kemudian karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain:

- a. Adanya keterpisahan antara guru dengan peserta didik selama program pendidikan berlangsung
- b. Adanya keterpisahan antar peserta didik selama program pendidikan berlangsung
- c. Adanya institusi yang mengelola program Pendidikan
- d. Pemanfaatan komunikasi yang baik dan memungkinkan terjadinya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- e. Penyedia komunikasi dua arah, sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog.

Dampak Aplikasi Interaktif terhadap Pemahaman Materi PAI

Terdapat dua dampak yang mempengaruhi pemahaman materi Pendidikan agama Islam yaitu:

Dampak positif

1. Interaktivitas yang Lebih Tinggi: dapat meningkatkan dialog antara guru dan siswa.
2. Kemandirian Belajar: Membantu siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.
3. Akses ke Materi yang Lebih Beragam: Memberikan kesempatan untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran.
4. Pengembangan Keterampilan Teknologi: Mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi dengan bijak, terutama dalam konteks pendidikan agama.
5. Tantangan dalam Penggunaan Media Interaktif
6. Meningkatkan keterlibatan siswa: Karena interaksi langsung dengan media meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar.
7. Mempermudah pemahaman konsep: Media visual dan auditori dapat menyampaikan konsep agama Islam dengan cara yang lebih mudah dicerna dan diingat.
8. Mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel: Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan proses belajar lebih terpersonalisasi.

9. Mendorong pembelajaran aktif: Melalui kuis, diskusi, dan tantangan yang ada, siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.
10. meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
11. media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Peserta didik dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi yang belum dipahami, dan mendapatkan umpan balik langsung melalui fitur-fitur interaktif.
12. meningkatnya keterlibatan emosional dalam pembelajaran.
13. dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial di antara peserta didik
14. dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik.
15. membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan nyaman Dengan berbagai dampak positif ini, jelas bahwa media interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI agar proses belajar mengajar semakin efektif dan inspiratif.

Dampak negative

1. Keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi Tidak semua sekolah/ siswa memiliki fasilitas – seperti perangkat (HP, komputer), koneksi internet, listrik stabil – sehingga implementasi aplikasi interaktif bisa terhambat. Kalau aksesnya buruk, siswa mungkin sulit mengakses materi dengan optimal, atau malah merasa frustrasi.
2. Kualitas konten yang tidak selalu memadai Media digital perlu dirancang dengan baik: konten harus akurat, sesuai kurikulum, kontekstual. Jika tidak – misalnya kontennya dangkal, kurang relevan, atau tidak sesuai nilai – maka bisa mengurangi efektivitas pembelajaran. Papanda E-Journal+1 Juga dibutuhkan guru yang kompeten memanfaatkan media – tanpa kemampuan guru, media interaktif bisa jadi kurang optimal. Papanda E-Journal+1
3. Risiko distraksi atau gangguan fokus siswa Karena media interaktif biasanya berbasis digital, siswa bisa terganggu oleh hal lain: notifikasi, media sosial, game – terutama kalau perangkat digunakan untuk banyak hal. Hal ini bisa merusak konsentrasi dan menurunkan efektivitas belajar. Jurnal Peneliti+1 Selain itu, tidak semua materi terutama yang sangat sensitif atau membutuhkan nuansa, cocok disampaikan sepenuhnya lewat media digital. Jurnal Peneliti+1
4. Perbedaan latar belakang siswa bisa jadi tantangan dalam penerapan interaktif Karena siswa berbeda latar belakang, kemampuan membaca, akses pendekatan interaktif bisa dirasakan berat oleh sebagian siswa. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang dan lingkungan bisa menjadi penghambat. Jurnal IAIN Tulungagung+1

Selain itu, jika guru, sekolah, atau orang tua kurang mendukung (baik fasilitas maupun pandangan), penerapan bisa kurang maksimal. Jurnal IAIN Tulungagung+1

5. Ketergantungan pada teknologi dan potensi mengurangi interaksi tatap muka

Jika terlalu menggantungkan pada aplikasi/media, ada risiko interaksi langsung (diskusi, bimbingan personal, refleksi terhadap nilai) menjadi berkurang padahal aspek ini penting dalam pendidikan agama (nilai, karakter, moral). Beberapa penelitian menyebut bahwa metode konvensional tetap dibutuhkan bersama metode digital

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Aplikasi Online

Berikut ini beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Adanya sarana prasarana dari sekolah yang cukup memadai baik sarana prasarana berupa fisik yaitu komputer, juga yang berupa non fisik yaitu jaringan internet yang bagus karena letak sekolah di tengah kota.
2. dari pihak orang tua siswa yang bersedia untuk membelikan kuota atau memasang jaringan internet di rumah guna mendukung proses pembelajaran secara online. Motivasi guru dan kinerja guru yang bagus juga ikut mendukung pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis online.
3. Guru semangat untuk meningkatkan kompetensinya dalam teknologi informasi. Guru yang masih berusia produktif dan punya kompetensi lebih dalam bidang IT tidak segan-segan untuk mengajari guru-guru yang kurang mampu dalam bidang IT.

Kemudian berikut ini beberapa faktor penghambat yaitu:

1. Keterbatasan internet, yaitu dengan melakukan pengembangan infrastruktur untuk menyediakan koneksi internet yang lebih stabil dan cepat, misal dengan perluasan jaringan fiber optik, satelit atau baloon internet.
2. Jaringan internet, yaitu melakukan pemeriksaan dan peng-updatean terhadap kecepatan paket internet yang sesuai dengan apa yang sudah dibayarkan, melakukan pengecekan terhadap aplikasi atau program memakan banyak kuota.
3. Aplikasi sistem, yaitu pengembang sistem informasi harus cermat dan memiliki sensitifitas tinggi dan tidak hanya semata-mata mengacu pada ketersediaan dana dan pengetahuan teknis semata, kendala non teknis, yang sering kali tidak diperhitungkan sebelumnya, juga harus mendapat perhatian lebih untuk menampung keseluruhan kepentingan dalam pengembangan sistem informasi ini.
4. Konten Pembelajaran, yaitu dengan membuat konten/isi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar bagi peserta didik, misal konten pembelajaran diberikan dengan menambahkan visualisasi multimedia, game dan juga tautan literasi pembelajaran .(Haliq et al., 2021)

5. beberapa guru yang benar-benar kurang mampu dalam hal IT padahal sudah beberapa kali diberi pelatihan. Hal ini karena faktor usia yang sudah bukan usia produktif.
6. peserta didik yang rumah atau tempat tinggalnya jauh dari jaringan internet dan sarana prasarananya yang kurang memadai. Artinya mereka tidak mempunyai laptop atau smartphone, kadang satu smartphone dipakai oleh semua anggota keluarga tersebut secara bersama-sama.

Strategi Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Interaktif

Dalam upaya memperkuat efektivitas aplikasi pembelajaran interaktif di kelas, beberapa strategi optimalisasi penting perlu diterapkan yaitu:

Pertama, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media digital agar kompetensi literasi digital mereka meningkat. Misalnya, dalam suatu kegiatan pengabdian, guru-guru di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi-pembelajaran daring, editing video, PPT interaktif, dan game edukatif, yang kemudian menghasilkan ratusan media siap pakai untuk pembelajaran , hal ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif menjadi elemen kunci untuk optimalisasi media interaktif.(Poerwanti & Mahfud, 2018)

Kedua, media interaktif harus dipilih atau dikembangkan sedemikian rupa sehingga relevan dengan kurikulum dan materi ajar, misalnya penggunaan multimedia interaktif berbasis pendekatan saintifik untuk materi IPA terbukti meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa setelah implementasi .(Nazar et al., 2020)

Ketiga, penggunaan media interaktif sebaiknya diselenggarakan dalam proses pembelajaran yang sistematis, bukan sebagai tambahan insidental saja; integrasi media dalam strategi belajar-mengajar dapat membuat proses menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan (Kartini & Putra, 2020)

Keempat, evaluasi terhadap validitas, kepraktisan, dan efektivitas media secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa media tersebut tetap sesuai kebutuhan dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. (Munawir et al., 2024)

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari penggunaan media pembelajaran. Hal ini karena peran media pembelajaran sangat besar dan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu peran media dalam pembelajaran modern adalah membantu guru sebagai sumber belajar serta fasilitator dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan dunia pendidikan, terutama di bidang pendidikan Islam. Teknologi pendidikan merujuk pada peningkatan, perencanaan sistem, dan pemanfaatan fasilitas untuk meningkatkan proses pembelajaran. Mengingat pentingnya teknologi, maka hal ini bisa menjadi langkah menuju kemajuan

pendidikan Islam dengan memaksimalkan penggunaan teknologi itu sendiri. (Nazar et al., 2020)

Integrasi teknologi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum mandiri adalah proses menggabungkan teknologi dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Rephrase Guru teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu memperbaiki efektivitas pembelajaran. Hal ini karena masih banyak pendidik yang menggunakan metode pengajaran berupa ceramah sebagai media utama dalam menyampaikan materi, termasuk dalam pembelajaran agama Islam.

Menurut (Ridwan, 2022), dikatakan ada banyak inovasi dari guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Ada pula berbagai hal yang bisa menunjukkan teknologi yang berperan pada pengembangan lebih lanjut sektor pendidikan, diantaranya; (1) Membantu guru menciptakan suasana belajar yang efektif untuk kegiatan pembelajaran. (2) Meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kreativitas konseptual dengan menggunakan teknologi. (3) Mengembangkan kemampuan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan d. Mengasah skill siswa dan guru. (4) Memahami pemanfaatan teknologi di berbagai bidang yang nantinya berguna di lingkungan Masyarakat dan dunia nyata. (Caroline & Aslan, 2025)

Model Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Merujuk dari beberapa persoalan dan faktor perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui integrasi dan teknologi. Berikut gambaran Upaya integrasi dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nur & Mahbuddin, 2020)

a. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang mampu memenuhi kriteria penerapan integrasi dan teknologi dalam pembelajaran adalah guru. Karena guru memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga memiliki kesadaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan kreatif dan kerja sama yang sangat baik untuk menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Kita tidak hanya perlu memiliki kemampuan kreatif dan kerjasama tim yang kuat, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi secara efektif untuk mampu memperoleh informasi terkait topik pembelajaran dari internet dan mengembangkannya.

b. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Keberhasilan Belajar Mengajar.

Dukungan dalam proses belajar tidak bisa dipisahkan dari kualitas sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Contohnya, laboratorium pendidikan agama Islam diperlukan karena ada beberapa isu atau masalah yang tidak bisa diselesaikan hanya melalui materi pembelajaran atau

diskusi di kelas. Informasi dan teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran agama Islam. Meskipun banyak manfaatnya, teknologi ini juga bisa menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan dalam penggunaannya. Di sisi lain, penggunaan teknologi juga bisa mengurangi peran utama guru sebagai panutan, pembimbing, dan fasilitator dalam proses belajar.

c. Pemanfaatan Sistem dan Metode Pendidikan dalam Proses Pendidikan Islam dengan Teknologi

Kemunduran agama Islam bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan yang diterapkan dalam dunia Islam, karena generasi umat Islam saat ini hanya memiliki kemampuan di bidang agama saja. Faktor utama yang penting adalah mempelajari ilmu agama, bukan ilmu lainnya. Integrasi antara media dan teknologi ini menunjukkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu agama bisa dipadukan secara seimbang. Dalam kurikulum Merdeka, pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada materi keagamaan saja, tetapi juga mengharapkan siswa kelak mampu menyelesaikan berbagai masalah terkait Islam. Misalnya, mahasiswa diminta menganalisis apakah vaksin boleh digunakan saat berpuasa. Mereka kemudian mencari hadis dan ayat Al-Qur'an yang relevan serta keputusan para ulama untuk dianalisis dan didiskusikan dalam kajian pendidikan agama Islam. (Munawir et al., 2024)

d. Pendidikan Agama Islam patut memiliki guru yang professional

Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru tidak hanya memberi materi pelajaran di kelas, tetapi juga memberikan berbagai keterampilan literasi dan memperbaiki sumber belajar yang sudah ada. Internet saat ini sangat penting. Hal ini penting agar isi pelajaran selalu sesuai dengan kondisi dan perkembangan sosial, serta menghindari perbedaan dalam cara belajar siswa. Karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan menggunakan teknologi dengan baik agar terus meningkatkan pengetahuan ilmiah secara langsung terhadap materi pelajaran dan topik lainnya yang terkait, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

SIMPULAN

Aplikasi pembelajaran online interaktif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena mampu menghadirkan proses belajar yang lebih aktif, fleksibel, dan menarik melalui berbagai fitur multimedia serta komunikasi dua arah. Penggunaannya sejalan dengan teori konstruktivisme, konektivisme, dan pembelajaran adaptif yang mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri. Meski memberikan banyak dampak positif seperti peningkatan motivasi, kemandirian belajar, keterampilan teknologi, dan pemahaman materi yang lebih baik, aplikasi ini juga memiliki kendala berupa keterbatasan akses, perbedaan kemampuan teknologi, risiko distraksi, serta ketergantungan pada perangkat digital. Keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana, kompetensi guru, dukungan orang tua, serta kualitas konten pembelajaran. Oleh karena itu, strategi optimalisasi berupa pelatihan guru, pemilihan media yang sesuai kurikulum, integrasi

sistematis, dan evaluasi berkala diperlukan agar integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI – khususnya dalam Kurikulum Merdeka – dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 224–231.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3696>
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Haliq, A., Hamsa, A., & Sakaria, S. (2021). Analisis Pemanfaatan, Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Upaya Optimalisasi Aplikasi Zotero Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 16.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2325>
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Redoks : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(2), 8–12.
<https://doi.org/10.33627/re.v3i2.417>
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9(1), 63–71.
<http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Nazar, M., Zulfadli, Z., Oktarina, A., & Puspita, K. (2020). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Membantu Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 39–54.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16047>
- Nur, A., & Mahbuddin, G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 183–196.
- Poerwanti, J. I. S., & Mahfud, H. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Microsoft Power Point pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 265. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2296>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2]. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>